

**DETERMINAN MEMORI POLITIK TIONGKOK DALAM
MEMBENTUK HUKUM PERBATASAN MARITIM ALTERNATIF
LAUT CINA SELATAN**

SKRIPSI



Disusun oleh:

Nabel Awsath Fawrent
21.95.0305

**PROGRAM SARJANA
PROGRAM STUDI S1-HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
TAHUN 2025**

**DETERMINAN MEMORI POLITIK TIONGKOK DALAM
MEMBENTUK HUKUM PERBATASAN MARITIM ALTERNATIF
LAUT CINA SELATAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai gelar Sarjana
pada Program Studi Hubungan Internasional



Disusun oleh:

Nabel Awsath Fawrent
21.95.0305

**PROGRAM SARJANA
PROGRAM STUDI S1-HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
TAHUN 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**Determinan Memori Politik Tiongkok dalam Membentuk Hukum
Perbatasan Maritim Alternatif Laut Cina Selatan**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nabel Awsath Fawrent
21.95.0305

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi

26 Agustus 2025

Dosen Pembimbing,



Yoga Suharman, S.IP., M.A.
NIK. 190302294

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

Determinan Memori Politik Tiongkok dalam Membentuk Hukum
Perbatasan Maritim Alternatif Laut Cina Selatan

LEMBAR PENGESAHAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh

SKRIPSI

Determinan Memori Politik Tiongkok dalam Membentuk Hukum
Perbatasan Maritim Alternatif Laut Cina Selatan

telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji
yang dipersiapkan dan disusun oleh

26 Agustus 2025

Nabel Awsath Fawrent

21.95.0305

Nama Penguji

Tanda Tangan

Isti Nur Rahmahwati, S.IP., LL.M., Ph.D.
NIK. 190302731

telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji

26 Agustus 2025

Seftina Kuswardini, S.IP., M.A.
NIK. 190302305

Nama Penguji

Tanda Tangan

Yoga Suharman, S.IP., M.A.
NIK. 190302294
Isti Nur Rahmahwati, S.IP., LL.M., Ph.D.
NIK. 190302731

Seftina Kuswardini, S.IP., M.A.
NIK. 190302305

Yoga Suharman, S.IP., M.A.
NIK. 190302294

Dekan Fakultas Ekonomi dan Sosial

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional

Emha Taufiq Luthfi, S.T., M.Kom., Ph.D.
NIK. 190302125

Dekan Fakultas Ekonomi dan Sosial

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa, skripsi ini merupakan karya saya sendiri (ASLI), dan isi dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademis di suatu institusi pendidikan tinggi manapun, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan/atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Segala sesuatu yang terkait dengan naskah dan karya yang telah dibuat adalah menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Yogyakarta, 2 September 2025



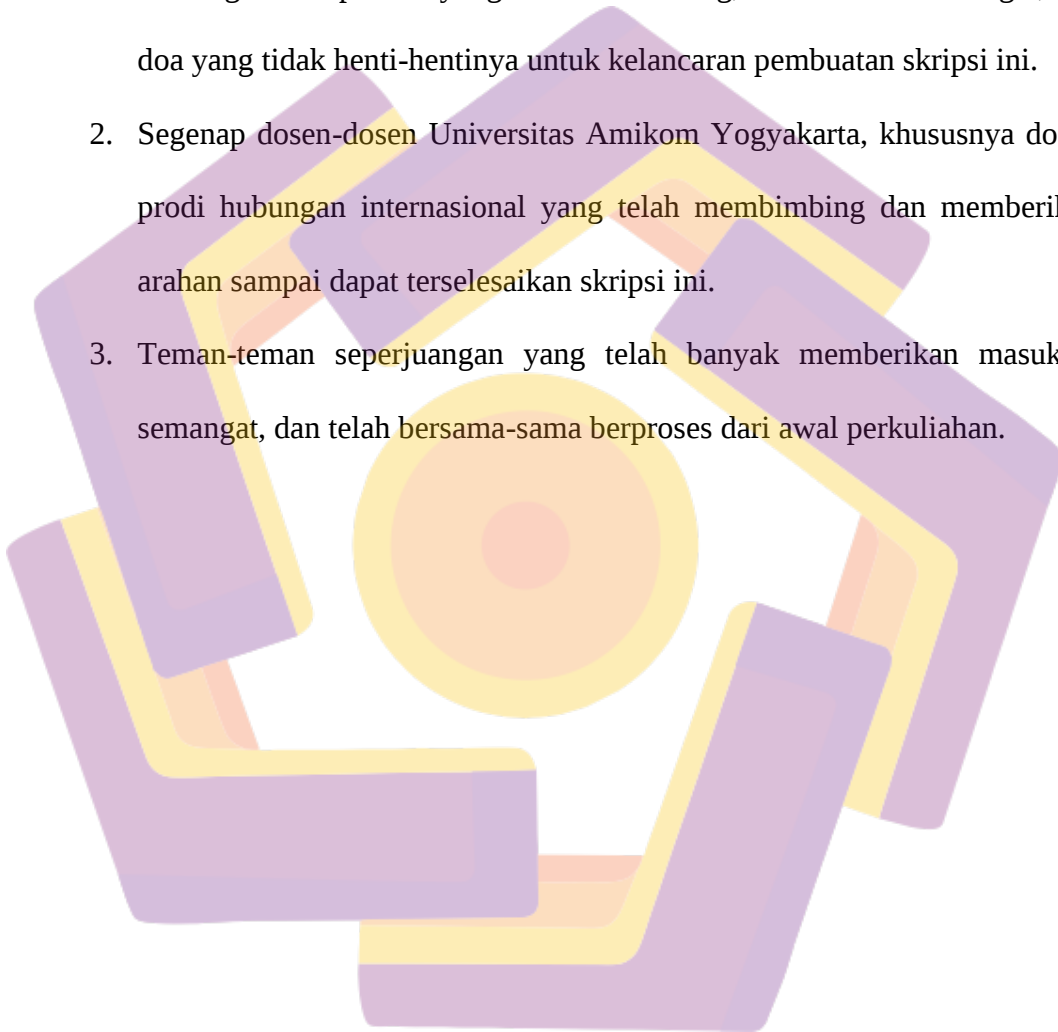
Nabel/Awsath Fawrent

NIM. 21.95.0305

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam atas terselesaikannya skripsi ini, saya sebagai penulis mempersembahkan kepada:

1. Keluarga besar penulis yang telah mendukung, memberikan semangat, dan doa yang tidak henti-hentinya untuk kelancaran pembuatan skripsi ini.
2. Segenap dosen-dosen Universitas Amikom Yogyakarta, khususnya dosen prodi hubungan internasional yang telah membimbing dan memberikan arahan sampai dapat terselesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberikan masukan, semangat, dan telah bersama-sama berproses dari awal perkuliahan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis menghaturkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***Determinan Memori Politik Tiongkok dalam Membentuk Hukum Perbatasan Maritim Alternatif Laut Cina Selatan***. Karya ini adalah bentuk tanggung jawab penulis dalam mengikuti syarat kelulusan yang sesuai akademik Universitas Amikom Yogyakarta.

Dalam masa perkuliahan dan bimbingan, penulis mendapat banyak hal baik berupa dukungan, semangat, motivasi dan banyak hal yang lainnya. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Seftina Kuswardini, S.IP.,M.A. selaku Ketua Prodi Hubungan Internasional dan selaku dosen wali.
2. Bapak Yoga Suharman, S.IP.,M.A. selaku pembimbing yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan arahnya disela-sela kesibukan beliau yang sangat padat.
3. Semua civitas Prodi Hubungan Internasional Universitas Amikom Yogyakarta yang telah membimbing dan memberikan ilmunya selama penulis berproses dan belajar di Prodi hubungan internasional Universitas Amikom Yogyakarta.
4. Bapak Tunggul Wicaksono, M.A. selaku dosen yang telah membantu dan memberikan saran selama pembuatan draft peroposal pengajuan judul.
5. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Ahmad Arizal dan ibunda Zainabun, yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis.

6. Seseorang yang berarti dalam perjalanan hidup penulis dan sampai akhirnya beliau dipanggil kerahmatullah, yaitu my beloved grand mother. Semoga kasih dan sayang Allah senantiasa bersamamu, Aamiin.
7. Fantastic Five yang telah menjadi sahabat seperjuangan selama penulis menempuh pendidikan di Yogyakarta. Ada banyak orang singgah dalam hidup, tapi hanya sedikit yang bisa benar-benar tinggal di hati. Kalian, sahabatku FF.
8. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada teman-teman terbaik, Melan, Diva, Reza, Angga, yang selalu hadir dengan tawa, bantuan, dukungan, dan motivasi yang tulus. Kehadiran kalian tidak hanya membuat proses penulisan skripsi ini lebih ringan, tetapi juga menjadikan perjalanan penulis penuh kenangan berharga.
9. Geng Torte Coffee, Arga, Niki, Tiara 1, Tiara 2, nugas bareng kalian itu bukan cuma soal menyelesaikan pekerjaan, tapi juga soal kebersamaan, tawa, dan cerita yang bikin perjalanan ini jadi lebih seru.

Penulis meminta maaf atas segala kesalahan dan ketidak sempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Saran dan kritik membangun sangat diharapkan penulis demi kebaikan dimasa yang akan datang, terimakasih.

Yogyakarta, Agustus 2025

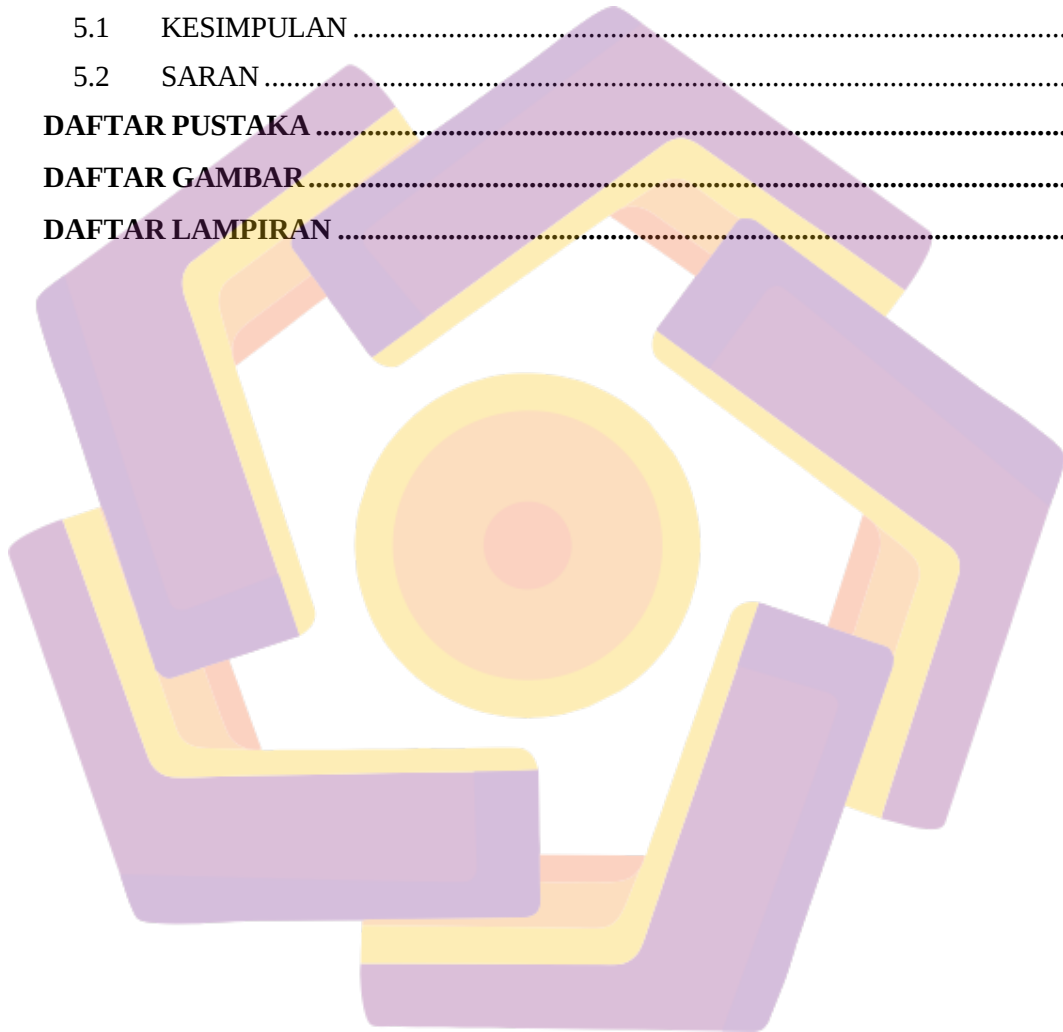
Penulis,

Nabel Awsath Fawrent

DAFTAR ISI

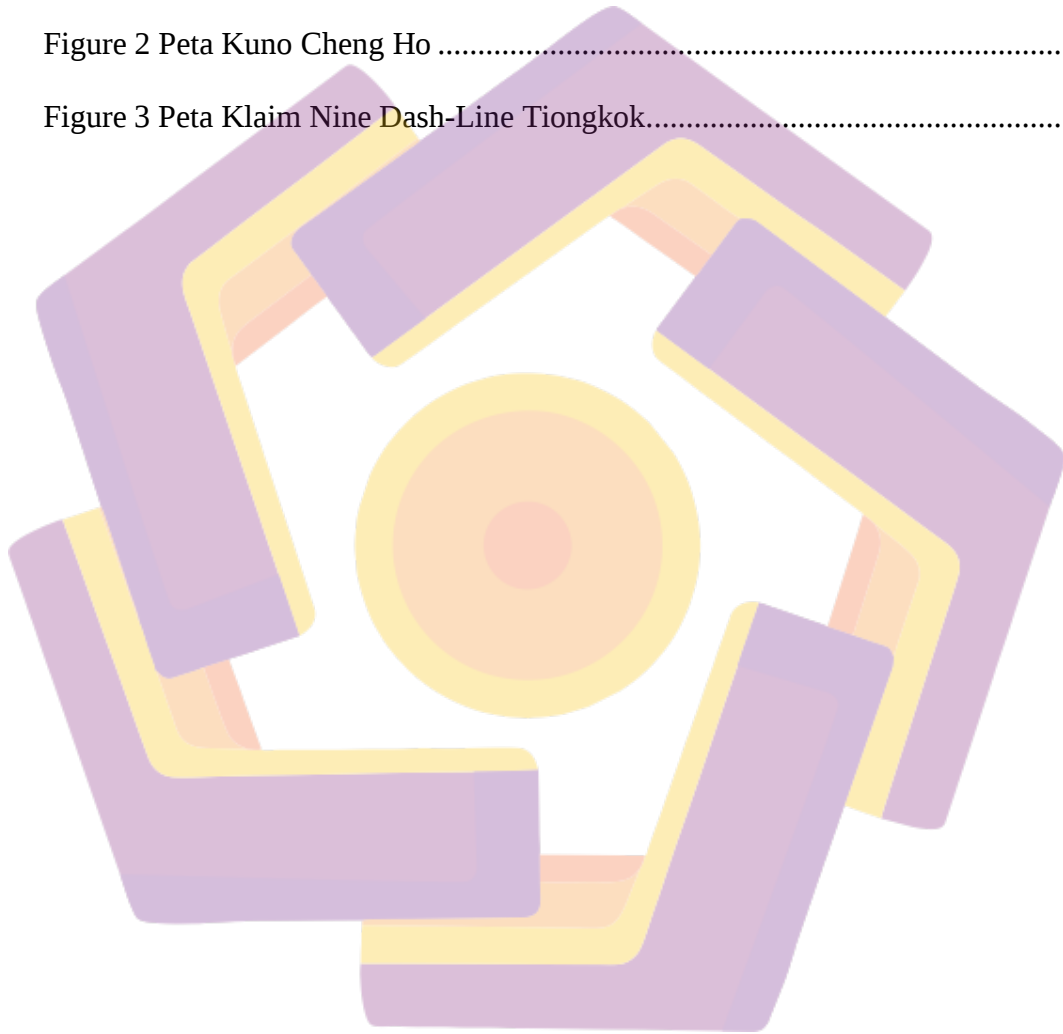
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
SUMMARY	xii
RINGKASAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	5
1.3.1 Tujuan Penulisan	5
1.3.2 Manfaat Penulisan	5
1.4 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teoritis	8
2.2 Penelitian Terdahulu.....	11
2.3 Kerangka Berpikir	18
BAB III	21
METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Metode Penelitian.....	21
3.2 Teknik Analisis Data	23
3.3 Teknik Pengumpulan Data	24
BAB IV	25
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	25

4.1	Mobilisasi Memori Politik Tiongkok: Narasi sejarah dan Konstruksi Hukum Maritim.....	26
4.2	Pembentukan Hukum Perbatasan Maritim Alternatif: Klaim Berbasis Hak Historis dan Penolakan terhadap Hukum Internasional.....	32
4.3	Resistensi Normatif terhadap UNCLOS: Memori Politik sebagai Fondasi Lawfare	39
BAB V.....		45
KESIMPULAN DAN SARAN.....		45
5.1	KESIMPULAN	45
5.2	SARAN	46
DAFTAR PUSTAKA		48
DAFTAR GAMBAR		52
DAFTAR LAMPIRAN		53



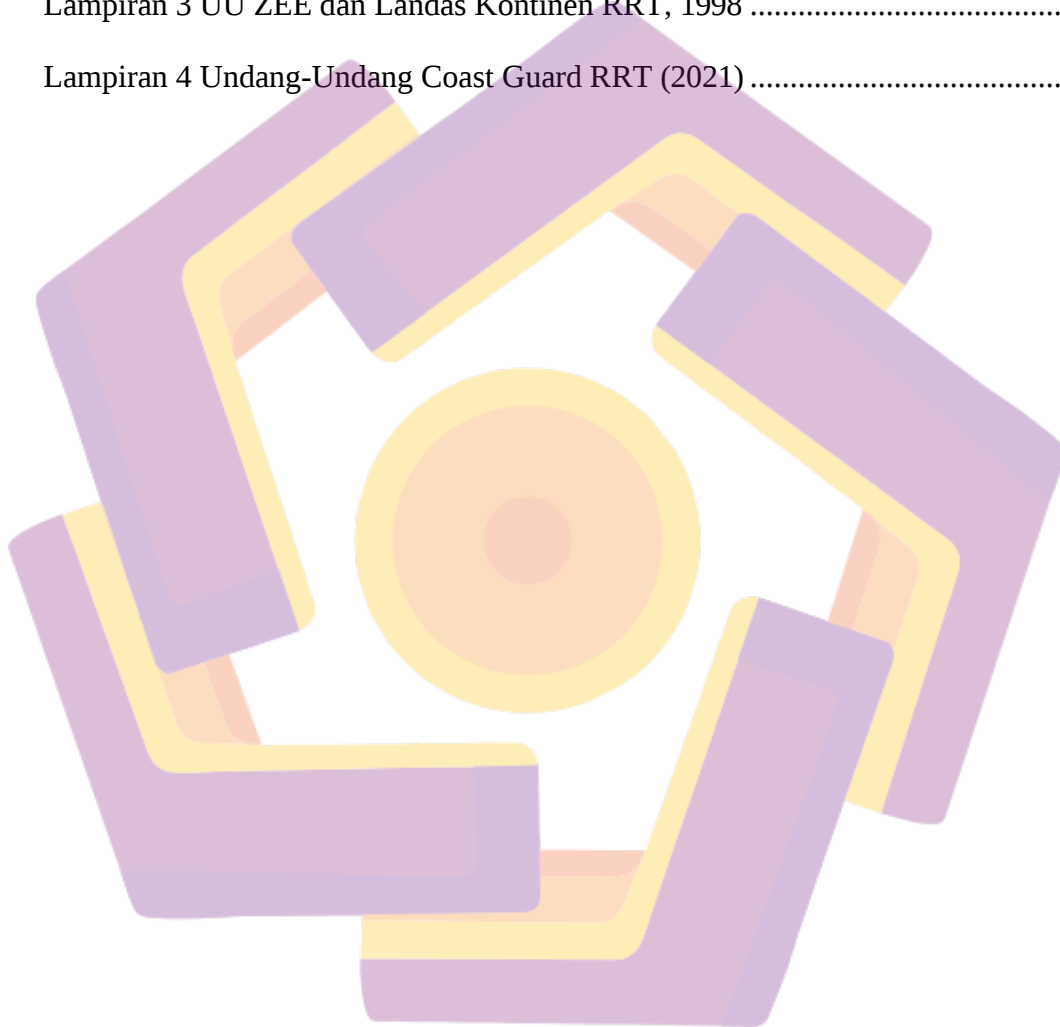
DAFTAR GAMBAR

Figure 1 Peta UNCLOS.....	52
Figure 2 Peta Kuno Cheng Ho	52
Figure 3 Peta Klaim Nine Dash-Line Tiongkok.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Artikel Think Tank Xinhua: Making the South China Sea a Sea of Peace, Friendship and Cooperation (2025)	53
Lampiran 2 Pernyataan Kementerian Luar Negeri RRT atas Putusan Arbitrase Laut Cina Selatan (2016)	53
Lampiran 3 UU ZEE dan Landas Kontinen RRT, 1998	54
Lampiran 4 Undang-Undang Coast Guard RRT (2021)	56



RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana memori politik Tiongkok dimobilisasi sebagai landasan strategis dalam membentuk hukum batas maritim alternatif di Laut Cina Selatan. Republik Rakyat Tiongkok secara historis telah menggunakan narasi masa lalu untuk memperkuat klaim kedaulatannya. Narasi- narasi ini telah digunakan sebagai sarana untuk menantang norma-norma internasional yang telah mapan, khususnya yang tertuang dalam Konvensi PBB tentang Hukum Laut (UNCLOS). Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif, dengan memanfaatkan analisis wacana, proses tracing, dan discourse historical approach untuk memahami bagaimana narasi sejarah, seperti ekspedisi Cheng Ho dan klaim *Nine-Dash Line* diinstitusionalisasikan ke dalam kebijakan domestik, dokumen hukum, dan praktik diplomatik. Teori memori politik Maria Mäklsoo digunakan sebagai kerangka konseptual yang mencakup tiga pilar utama: *mnemonical security*, *securitization of memory*, dan *memory resistance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memori politik berfungsi sebagai elemen identitas nasional sekaligus instrumen *lawfare* untuk membentuk kerangka hukum tandingan terhadap tatanan hukum internasional yang mapan. Studi ini memberikan kontribusi terhadap literatur hubungan internasional dan hukum laut melalui penjelasan tentang penggunaan narasi sejarah sebagai alat strategis dalam kontestasi norma global.

Kata Kunci: Memori Politik, Laut Cina Selatan, UNCLOS

SUMMARY

This study aims to analyse how China's political memory is mobilised as a strategic basis for establishing alternative maritime boundary laws in the South China Sea. The People's Republic of China has historically used narratives of the past to strengthen its sovereignty claims. These narratives have been used as a means to challenge established international norms, particularly those enshrined in the United Nations Convention on the Law of the Sea (UNCLOS). This study uses an interpretive qualitative approach, utilising discourse analysis, process tracing, and discourse historical approach to understand how historical narratives, such as the Cheng Ho expedition and the Nine-Dash Line claim, are institutionalised into domestic policy, legal documents, and diplomatic practices. Maria Mälksoo's theory of political memory is used as a conceptual framework that encompasses three main pillars: mnemonic security, securitisation of memory, and memory resistance. The research findings show that political memory functions as both an element of national identity and an instrument of lawfare to form a counter-legal framework against the established international legal order. This study contributes to the literature on international relations and maritime law by explaining the use of historical narratives as a strategic tool in global norm contestation.

Keyword: Political Memory, South China Sea, UNCLOS